

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN *RGEC* BANK UMUM PERSERO (BUMN PEMERINTAH)

Erna Puspita

ernapuspita@unpkediri.ac.id

Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri

ABSTRAK

Kesehatan bank merupakan salah satu perhatian utama Bank Indonesia sebagai bank sentral di Indonesia. Karena bank adalah sektor yang memberikan kontribusi besar dalam pembangunan nasional. Semakin banyaknya bank swasta yang bermunculan, tentu saja menjadi tantangan baru bagi bank milik pemerintah agar tetap dapat menarik minat masyarakat untuk menggunakan jasanya. Oleh sebab itulah, bank dituntut untuk menjaga dan meningkatkan kesehatannya, agar kepercayaan masyarakat selalu terjaga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesehatan bank umum milik pemerintah di Indonesia dengan menggunakan instrument *RGEC* sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tingkat profil risiko (*Risk Profile*) ada 2 bank yang masuk kategori “Tidak Baik”, yaitu nilai NPL Bank Mandiri masuk dalam peringkat 5 dan nilai LDR Bank Tabungan Negara masuk dalam peringkat 5, dengan kategori “Tidak Baik”. Untuk Pelaksanaan GCG, seluruh bank umum milik pemerintah masuk ke dalam peringkat 2, dengan kategori “Baik”, yang masih kalah dengan bank swasta BCA dengan peringkat 1. Selanjutnya pada tingkat *Earning*, diukur menggunakan ROA Bank Tabungan Negara masuk peringkat 3 dengan kategori “Cukup Baik”. Sedangkan *earning* diukur dengan NIM seluruh bank umum milik pemerintah masuk peringkat 1 dengan kategori “Sangat Baik”. Yang terakhir pada tingkat *Capital* yang diukur dengan CAR, seluruh bank umum milik pemerintah masuk peringkat 1 dengan kategori “Sangat Baik”.

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan sektor yang memiliki kontribusi besar dalam pembangunan nasional. dalam menjalankan aktivitas usahanya, bank selalu dituntut berada dalam keadaan sehat. Karena bank yang sehat akan dipercaya masyarakat. Oleh karena itulah, kesehatan bank

selalu menjadi perhatian Bank Indonesia. Bank Indonesia selaku bank sentral di Indonesia memiliki kewajiban untuk mengawasi bank umum dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Menindaklanjuti hal tersebut, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan mengenai tingkat penilaian kesehatan bank. Pada tahun 2004 Bank Indonesia menerbitkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP pada tanggal 31 Mei 2004 yang berisi mengenai penilaian kesehatan bank umum. Penilaian tersebut menggunakan faktor CAMELS yang terdiri dari *Capital, Aset Quality, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk*. Kemudian pada tahun 2011 Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 pada tanggal 5 Januari 2011 mengenai perubahan penilaian tingkat kesehatan bank umum. Yaitu peraturan yang menetapkan bahwa penilaian kesehatan bank umum menggunakan CAMELS diubah menjadi RGEC yang terdiri dari *Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earning, dan Capital*.

Objek penelitian ini adalah bank umum milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bank umum milik pemerintah adalah bank yang modal dan akta berdirinya dimiliki oleh pemerintah (Kasmir, 2013). Pada bulan Desember tahun 2015 ada 118 bank umum yang beroperasi di Indonesia (www.bi.go.id). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat persaingan bank saat ini semakin meningkat. Semakin banyaknya bank swasta yang bermunculan, tentu saja menjadi tantangan baru bagi bank milik pemerintah agar tetap dapat menarik minat masyarakat untuk menggunakan jasanya. Oleh sebab itulah, bank dituntut untuk menjaga dan meningkatkan kesehatannya, agar kepercayaan masyarakat selalu terjaga. Karena bank yang tidak sehat akan membahayakan seluruh pihak yang terlibat dengan bank tersebut, terutama nasabah dan investor. Terutama jika hal tersebut terjadi pada bank milik pemerintah, tentu akan menambah keraguan masyarakat terhadap kinerja pemerintahan yang sedang berjalan saat itu.

KAJIAN PUSTAKA

Bank

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menghimpun dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan memberikan jasa perbankan lain, dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat (Kasmir, 2013). Hal tersebut sesuai dengan fungsi perbankan berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 Pasal 3 tentang

Perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat.

Tingkat Kesehatan Bank

Tujuan dilakukannya penilaian kesehatan bank adalah untuk mengetahui kondisi kesehatan perbankan. Penilaian mengenai tingkat kesehatan bank umum di Indonesia diatur oleh Bank Indonesia dengan mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Dengan dikeluarkannya peraturan ini, maka peraturan sebelumnya dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 dicabut.

Peraturan baru BI *tentang* penilaian kesehatan bank tersebut adalah menggunakan RGEC, yang meliputi faktor profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas (*earning*), dan permodalan (*capital*).

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian untuk profil risiko didasarkan atas delapan risiko yang meliputi risiko kredit, likuiditas, pasar, operasional, hukum, strategis, kepatuhan, maupun reputasi. Dalam penelitian ini hanya digunakan dua jenis risiko yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas yang dapat diukur menggunakan rasio keuangan.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang berkaitan dengan kemungkinan gagalnya debitur dalam melunasi hutangnya (Kasidi, 2014). Risiko kredit dapat diukur menggunakan Non Performing Loan (NPL), yaitu rasio tingkat kredit bermasalah yang dihitung dengan perbandingan kredit bermasalah dengan kredit yang disalurkan. Rasio ini menunjukkan ketidakmampuan bank untuk melakukan pencairan kredit kepada debitur.

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

Sumber : Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP (2011)

Penentuan peringkat dan predikat dari rasio NPL bank adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Peringkat Komposit NPL

Rating	Ratio	Predikat
1	< NPL < 2%	angat Baik
2	≤ NPL < 5%	k
3	≤ NPL < 8 %	ukup Baik
4	< NPL ≤ 12%	rang Baik
5	L > 12%	ak Baik

Sumber : Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank

b. Risiko Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Rahmayeli dan Marlius, 2017). Tingkat likuiditas yang tinggi dapat menyebabkan bank dilikuidasi karena bank tidak sanggup untuk menjaga kinerja operasionalnya. (Afriyeni, 2017). Tujuan dari penilaian likuiditas adalah mengevaluasi kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan memenuhi kecukupan manajemen risiko likuiditas (Putri an Marlius, 2018). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio likuiditas yang menilai kinerja bank dalam memenuhi pemberian pinjaman kepada masyarakat dengan menggunakan dana yang dihimpun dari nasabah atau piha ketiga.

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP (2011)

Penentuan peringkat dan predikat dari rasio LDR bank adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Peringkat Komposit LDR

Rating	Ratio	Predikat
1	% < LDR ≤ 75%	angat Baik
2	% < LDR ≤ 85%	k
3	% < LDR ≤ 100%	ukup Baik
4	% < LDR ≤ 110%	rang Baik
5	R > 110%	ak Baik

Sumber : Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank

2. Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance merupakan suatu konsep untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan melalui supervise atau monitoring kinerja dari manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen kepada stakeholder sesuai dengan aturan yang berlaku (Oktaviani, 2018).

Penilaian faktor GCG berdasarkan pada Surat Edaran BI No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang pelaksanaan Good Corporate Governance bagi bank umum. Penilaian tersebut terdiri dari sebelas faktor penilaian pelaksanaan GCG, terwujud dalam tiga aspek yaitu *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*.

3. Rentabilitas (*Earning*)

Earning adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (Hasibuan, 2011). Parameter penilaian kinerja bank dalam menghasilkan laba (*earning*) berdasarkan SE BI No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011, dapat dihitung menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM)

a. ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP (2011)

Penentuan peringkat dan predikat dari rasio ROA bank adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Peringkat Komposit ROA

Rating	Ratio	Predikat
1	$ROA > 1,5\%$	Peringkat Baik
2	$1,5\% < ROA \leq 1,5\%$	Baik
3	$1,25\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Baik
4	$1\% < ROA \leq 0,5\%$	Curang Baik
5	$ROA \leq 0\%$	Cukup Buruk

Sumber : Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank

b. NIM

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

Sumber : Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP (2011)

Penentuan peringkat dan predikat dari rasio NIM bank adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Peringkat Komposit NIM

Rating	Ratio	Predikat
1	$M > 3\%$	angat Baik
2	$< NIM \leq 3\%$	k
3	$\% < NIM \leq 2\%$	ukup Baik
4	$< NIM \leq 1,5\%$	rang Baik
5	$M \leq 1\%$	ak Baik

Sumber : Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank

4. Permodalan (*Capital*)

Permodalan (*capital*) adalah sumber utama pembiayaan operasional dari suatu perusahaan. Selain itu modal juga berperan sebagai penyangga atas kemungkinan apabila terjadi kerugian yang diderita perusahaan (Latumaerissa, 2014). Penilaian faktor permodalan berdasarkan Surat Edaran BI No.13/24 /DPNP Tanggal 25 Okt 2011, meliputi penilaian tingkat kecukupan modal dan penilaian pengelolaan modal. Faktor ini diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang menurut Risiko ATMR}} \times 100\%$$

Sumber : Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP (2011)

Penentuan peringkat dan predikat dari rasio CAR bank adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Peringkat Komposit CAR

Rating	Ratio	Predikat
--------	-------	----------

1	$R \geq 12\%$	angat Baik
2	$\leq CAR < 12\%$	k
3	$\leq CAR < 9\%$	kup Baik
4	$\leq CAR < 8\%$	rang Baik
5	$R \leq 6\%$	ak Baik

Sumber : Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah menjelaskan serta menggambarkan tingkat kesehatan bank atas dasar laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan bank.

Subjek penelitian adalah seluruh bank umum milik pemerintah, yang terdiri dari 4 bank yaitu:

1. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
2. Bank Rakyat Indonesia (Pesrero) Tbk
3. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
4. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Variabel yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011, yaitu:

1. Profil Risiko (*risk profile*) diukur dengan risiko kredit (NPL) dan risiko likuiditas (LDR)
2. *Good Corporate Governance* (GCG) diukur dengan self assessment bank menggunakan sebelas faktor penilaian sesuai SE BI No. 15/15/DPNP Tanggal 29 April 2013
3. Rentabilitas (*earning*) diukur dengan rasio ROA dan NIM.
4. Permodalan (*capital*) diukur dengan rasio CAR.

Analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis faktor *risk profile*

- a. NPL

Menghitung rasio NPL dengan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

Kemudian menganalisis predikat NPL sesuai ketentuan Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank dari BI sebagai berikut:

Tabel 6. Analisis Predikat Rasio NPL

Rating	Ratio	Predikat
1	< NPL < 2%	angat Baik
2	≤ NPL < 5%	k
3	≤ NPL < 8 %	kup Baik
4	< NPL ≤ 12%	rang Baik
5	L > 12%	ak Baik

b. LDR

Menghitung rasio LDR dengan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kemudian menganalisis predikat LDR sesuai ketentuan Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank dari BI sebagai berikut:

Tabel 7. Analisis Predikat Rasio LDR

Rating	Ratio	Predikat
1	% < LDR ≤ 75%	angat Baik
2	% < LDR ≤ 85%	k
3	% < LDR ≤ 100%	kup Baik
4	% < LDR ≤ 110%	rang Baik
5	R > 110%	ak Baik

2. Analisis faktor GCG

Penilaian faktor GCG berdasarkan pada Surat Edaran BI No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang pelaksanaan Good Corporate Governance bagi bank umum. Penilaian tersebut terdiri dari sebelas faktor penilaian pelaksanaan GCG, terwujud dalam tiga aspek yaitu *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*.

3. Analisis faktor Rentabilitas (*earning*)

a. ROA

Menghitung rasio ROA dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

Kemudian menganalisis predikat ROA sesuai ketentuan Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank dari BI sebagai berikut:

Tabel 8. Analisis Predikat Rasio ROA

Rating	Ratio	Predikat
1	$ROA > 1,5\%$	Bagus
2	$1,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Baik
3	$1,25\% < ROA \leq 1,0\%$	Cukup Baik
4	$1,0\% < ROA \leq 0,75\%$	Cukup Buruk
5	$ROA \leq 0,75\%$	Buruk

b. NIM

Menghitung rasio NIM dengan rumus:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

Kemudian menganalisis predikat NIM sesuai ketentuan Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank dari BI sebagai berikut:

Tabel 9. Analisis Predikat Rasio NIM

Rating	Ratio	Predikat
1	$NIM > 3\%$	Bagus
2	$2\% < NIM \leq 3\%$	Baik
3	$1,5\% < NIM \leq 2\%$	Cukup Baik
4	$1\% < NIM \leq 1,5\%$	Cukup Buruk
5	$NIM \leq 1\%$	Buruk

4. Analisis faktor permodalan (*capital*)

Menghitung rasio CAR dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Kemudian menganalisis predikat CAR sesuai ketentuan Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank dari BI sebagai berikut:

Tabel 10. Analisis Predikat Rasio CAR

Rating	Ratio	Predikat
1	$R \geq 12\%$	Bagus
2	$10\% \leq CAR < 12\%$	Baik
3	$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Baik
4	$6\% \leq CAR < 8\%$	Cukup Buruk
5	$R \leq 6\%$	Buruk

5. Menyimpulkan tingkat kesehatan bank berdasarkan peringkat dari masing-masing faktor yang telah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis faktor *risk profile*
 - a. *Non Performing Loan* (NPL)

Tabel 11. NPL Bank Umum Pemerintah

No	Nama Bank	NPL (%)	
		2018	2017
1	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0	1
2	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	0	0
3	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2	2
4	Bank Mandiri (Persero) Tbk	18	14

Sumber : Data diolah, 2018

Analisis faktor *risk profile* yang diukur dengan risiko kredit (NPL) dari masing-masing bank umum pemerintah dapat dilihat dalam Tabel 11. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Bank Negara Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia masuk dalam rating 1 dengan predikat “Sangat Baik”, karena nilai NPL berada diantara 0%-2%. Sedangkan Bank Tabungan Negara masuk dalam rating 2 dengan predikat “Baik”, karena nilai NPL berada diantara 2%-5%. Untuk Bank Mandiri, masuk dalam rating 5 dengan predikat “Tidak Baik”, karena nilai NPL lebih dari 12%.

NPL merupakan perbandingan kredit yang tidak dapat dikembalikan oleh debitur (kredit macet) dengan nilai kredit yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat. Sehingga, semakin besar jumlah kredit bermasalah jika dibandingkan dengan nilai kredit yang diberikan kepada masyarakat akan menyebabkan nilai NPL bank menjadi sangat tinggi. Seperti yang dialami oleh Bank Mandiri, sehingga memperoleh predikat “Tidak Baik”.

NPL yang tinggi tentu akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan perbankan, karena kredit macet adalah kredit yang sudah tidak dapat ditagih dan perusahaan akan mencatat sebagai kerugian. Selain itu, tingginya NPL juga dapat berpengaruh pada cerminan buruk kinerja keuangan perbankan. Oleh karena itu, agar nilai NPL baik, perbankan harus selektif dalam mencari debitur yang berkualitas, sehingga nilai kredit macet dapat diminimalisir.

b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Tabel 12. LDR Bank Umum Pemerintah

No	Nama Bank	LDR (%)	
		2018	2017
1	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	92	89
2	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	83	82
3	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	112	112
4	Bank Mandiri (Persero) Tbk	7	7

Sumber : Data diolah, 2018

Analisis faktor *risk profile* yang diukur dengan risiko likuiditas (LDR) dari masing-masing bank umum pemerintah dapat dilihat dalam Tabel 11. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Bank Negara Indonesia dari tahun 2017 dan 2018 masuk ke dalam Rating 3 dengan Predikat “Cukup Baik”. Bank Rakyat Indonesia dari tahun 2017 dan 2018 masuk dalam Rating 2 dengan Predikat “Baik”. Bank Tabungan Negara dari tahun 2017 dan 2018 masuk ke dalam Rating 5 dengan Predikat “Tidak Baik”. Bank Mandiri dari tahun 2017 dan 2018 memiliki rasio LDR yang sangat kecil, yaitu kurang dari 50%.

LDR adalah rasio yang menunjukkan besarnya kredit yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat dengan jumlah dana dari pihak ketiga, atau simpanan dari masyarakat. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas pada bank. Rasio yang tinggi maka bank semakin tidak likuid, semakin rendah rasio ini maka bank semakin likuid. Artinya, rasio ini menggambarkan kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Seperti yang kita tahu bahwa menyalurkan kredit adalah salah satu kegiatan utama bank, oleh sebab itu sumber pendapatan utama bank juga berasal dari kegiatan penyaluran kredit. Ketika jumlah kredit yang disalurkan lebih besar dari simpanan masyarakat pada suatu bank, maka semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh bank. Seperti yang terjadi pada Bank Tabungan Negara, oleh karena itu BTN harus bekerja keras agar kredit yang sudah tersalur ke masyarakat tidak masuk ke dalam kategori kredit bermasalah dengan

selektif dalam mencari debitur yang berkualitas serta meningkatkan promosi agar masyarakat lebih tertarik untuk menyimpan dananya pada BTN.

2. Analisis faktor *Good Corporate Governance* (GCG)

Tabel 13. Hasil *Self Assessment* GCG Bank Umum Pemerintah

No	Nama Bank	Peringkat	
		2018	2017
1	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2	2
2	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2	2
3	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2	2
4	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2	2

Sumber : *Annual Report* Bank, idx.co.id

Hasil *Self Assessment* GCG bank umum milik pemerintah tahun 2017 dan 2018 memperoleh nilai komposit 2 dengan kategori “Baik”. Hasil tersebut dilakukan dengan menilai faktor *Governance Structure*, *Governance Process* dan *Governance Outcome* sesuai dengan peraturan yang tertuang dalam Surat Edaran BI No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum.

Peringkat komposit 2 dengan predikat “Baik” mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance*, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa peringkat komposit penilaian GCG dari bank umum milik pemerintah hanya mampu menduduki peringkat 2. Bank yang mampu menduduki peringkat 1 adalah PT Bank Sentral Asia, Tbk, hal ini mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum sangat baik. Hal ini

tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance*, maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen Bank.

Dari fakta tersebut, menunjukkan bahwa bank yang dikelola pihak swasta lebih baik dalam menerapkan *Good Corporate Governance*. Hal ini menjadi tantangan bagi bank milik pemerintah, agar ke depan bisa lebih baik dalam hal tata kelola *Good Corporate Governance*.

3. Analisis faktor Rentabilitas (*earning*)

a. *Return On Asset* (ROA)

Tabel 14. ROA Bank Umum Pemerintah

No	Nama Bank	ROA (%)	
		2018	2017
1	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1	1
2	Bank Rakyat Indonesia (Pesrero) Tbk	1	2
3	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0	1
4	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2	1

Sumber : Data diolah, 2018

Analisis faktor Rentabilitas (*eraning*) yang diukur menggunakan ROA dari masing-masing bank umum pemerintah dapat dilihat dalam Tabel 14. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada Bank Tabungan Negara Indonesia dan Bank Mandiri nilai ROA tahun 2017 dan 2018 masuk ke dalam Rating 1 dengan Predikat “Sangat Baik” karena nilai ROA >1,5%. Bank Rakyat Indonesia tahun 2017 masuk dalam Rating 3 dengan Predikat “Cukup Baik” karena nilai ROA berada dalam kisaran 0,5% - 1,25%, sedangkan pada tahun 2018 masuk dalam Rating 1 dengan Predikat “Sangat Baik” karena ROA > 1,5%. Bank Tabungan Negara tahun 2017 dan 2018 masuk dalam Rating 3 dengan Predikat “Cukup Baik” karena nilai ROA berada dalam kisaran 0,5% - 1,25%.

ROA adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan keuntungan atau laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan dengan memanfaatkan total asset yang dimiliki. Rasio ini dapat

digunakan untuk membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asetnya.

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan efektif dalam mengelola asetnya dalam rangka menghasilkan keuntungan. Pada Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2017 memperoleh predikat “Cukup Baik” dalam mengelola aset menjadi keuntungan, akan tetapi pada tahun 2018 memperoleh predikat “Sangat Baik” dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Kemajuan ini sangat signifikan karena hanya dalam waktu 1 tahun mampu melonjak dari Rating 3 ke Rating 1. Sedangkan pada Bank Tabungan Negara dari tahun 2017 hingga 2018 masih bertahan di Rating 3 dengan predikat “Cukup Baik”. Hal ini berarti Bank Tabungan Negara kurang efektif dalam mengelola aset yang dimiliki dalam upayanya untuk memperoleh keuntungan.

b. *Net Interest Margin* (NIM)

Tabel 15. NIM Bank Umum Pemerintah

No	Nama Bank	NIM (%)	
		2018	2017
1	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6	7
2	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	9	10
3	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	4	5
4	Bank Mandiri (Persero) Tbk	7	7

Sumber : Data diolah, 2018

Analisis faktor Rentabilitas (*eraning*) yang diukur menggunakan NIM dari masing-masing bank umum pemerintah dapat dilihat dalam Tabel 15. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh bank umum milik pemerintah tahun 2017 dan 2018 masuk ke dalam Rating 1 dengan Predikat “Sangat Baik” karena nilai NIM > 3%.

NIM adalah rasio profitabilitas yang berguna untuk menganalisis kemampuan aset produktif dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio ini maka kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih semakin baik.

Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa kemampuan bank umum milik pemerintah dalam mengelola aktiva produktinya sangat efektif, sehingga dapat menghasilkan pendapatan bunga bersih yang besar, yang berarti tingkat profitabilitas bank sangat baik.

4. Analisis faktor permodalan (*capital*) – CAR

Tabel 16. CAR Bank Umum Pemerintah

No	Nama Bank	CAR (%)	
		2018	2017
1	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	18	18
2	Bank Rakyat Indonesia (Pesrero) Tbk	21	22
3	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	18	18
4	Bank Mandiri (Persero) Tbk	21	22

Sumber : Data diolah, 2018

Analisis faktor permodalan (*capital*) yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari masing-masing bank umum pemerintah dapat dilihat dalam Tabel 16. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh bank umum milik pemerintah tahun 2017 dan 2018 masuk ke dalam Rating 1 dengan Predikat “Sangat Baik” karena nilai CAR >12%.

CAR adalah rasio yang menunjukkan kecukupan modal yang dimiliki oleh bank. Semakin besar nilai CAR maka semakin kuat kecukupan modal bank tersebut, sebaliknya apabila nilai CAR rendah, maka risiko bank semakin besar.

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tentang, bank diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sesuai dengan hasil peringkat profil risikonya (*risk profile*). Bagi bank yang profil risikonya masuk peringkat 1, maka CAR minimal adalah 8%, dan seterusnya bagi bank yang profil risikonya masuk peringkat 5, maka CAR minimal lebih besar, yaitu 11%.

Dari hasil penelitian ini, profil risiko (NPL) Bank Mandiri masuk dalam peringkat 5 dan profil risiko (LDR) Bank Tabungan Negara masuk dalam peringkat 5, sehingga CAR

miminal adalah sebesar 11%. Sehingga CAR kedua bank tahun 2017 dan 2018 masih aman, karena lebih besar dari 11%.

KESIMPULAN

Hasil analisis menggunakan metode RGEC, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011, yaitu:

1. Profil Risiko (*risk profile*)
 - a. Risiko kredit (NPL)

Bank Negara Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia masuk dalam rating 1 dengan predikat “Sangat Baik”, karena nilai NPL berada diantara 0%-2%. Sedangkan Bank Tabungan Negara masuk dalam rating 2 dengan predikat “Baik”, karena nilai NPL berada diantara 2%-5%. Untuk Bank Mandiri, masuk dalam rating 5 dengan predikat “Tidak Baik”, karena nilai NPL lebih dari 12%.
 - b. Risiko likuiditas (LDR)

Bank Negara Indonesia dari tahun 2017 dan 2018 masuk ke dalam Rating 3 dengan Predikat “Cukup Baik”. Bank Rakyat Indonesia dari tahun 2017 dan 2018 masuk dalam Rating 2 dengan Predikat “Baik”. Bank Tabungan Negara dari tahun 2017 dan 2018 masuk ke dalam Rating 5 dengan Predikat “Tidak Baik”. Bank Mandiri dari tahun 2017 dan 2018 memiliki rasio LDR yang sangat kecil, yaitu kurang dari 50%.
2. *Good Corporate Governance* (GCG) diukur dengan self assessment bank menggunakan sebelas faktor penilaian sesuai SE BI No. 15/15/DPNP Tanggal 29 April 2013
3. Hasil Self Assessment GCG seluruh bank umum milik pemerintah tahun 2017 dan 2018 memperoleh nilai komposit 2 dengan kategori “Baik” yang mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum baik.
4. Rentabilitas (*earning*)
 - a. ROA

Bank Tabungan Negara Indonesia dan Bank Mandiri nilai ROA tahun 2017 dan 2018 masuk ke dalam Rating 1 dengan Predikat “Sangat Baik” karena nilai ROA >1,5%. Bank Rakyat Indonesia tahun 2017 masuk dalam Rating 3 dengan Predikat “Cukup Baik” karena nilai ROA

berada dalam kisaran 0,5% - 1,25%, sedangkan pada tahun 2018 masuk dalam Rating 1 dengan Predikat “Sangat Baik” karena ROA > 1,5%. Bank Tabungan Negara tahun 2017 dan 2018 masuk dalam Rating 3 dengan Predikat “Cukup Baik” karena nilai ROA berada dalam kisaran 0,5% - 1,25%.

b. NIM.

Seluruh bank umum milik pemerintah tahun 2017 dan 2018 masuk ke dalam Rating 1 dengan Predikat “Sangat Baik” karena nilai NIM > 3%.

c. Permodalan (*capital*) diukur dengan rasio CAR.

Seluruh bank umum milik pemerintah tahun 2017 dan 2018 masuk ke dalam Rating 1 dengan Predikat “Sangat Baik” karena nilai CAR >12%.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, A. 2017. Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Padang Ditinjau dari Risiko Likuiditas. *Jurnal Benefita*, No. 2 Vol. 1, hal 22-32
- Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 pada tanggal 5 Januari 2011 Mengenai Perubahan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Bank Indonesia. 2013. Surat Edaran BI No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum.
- Hasibuan, H. Malayu. 2011. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Kasidi. 2014. *Manajemen Risiko*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Kasmir. 2013. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Oktaviani, Nita Dwi. 2018. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) pada Bank BUMN dan Bank BUMS Periode 2014-2016.
- Putri, Y.A. dan Marlius D., 2018. Analisis Tingkat Kesehatan Bank pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Jorong Kampung Tengah Pariaman Cabang Padang.
- Rahmayeli, D.S. dan Marlius, D. 2017. Analisis Kinerja Keuangan pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Batang Kapas Pesisir Selatan.

Latumaerissa, Julius R. 2014. Manajemen Bank Umum. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Undang-undang No. 10 Tahun 1998 Pasal 3 tentang Perbankan

www.bi.go.id

www.idx.co.id